

**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK REMAJA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 021
KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2022**

Oleh
**UMMI ANNISYAH NST
NIM. 20031017**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK REMAJA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 021
KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2021**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh
**UMMI ANNISYAH NST
NIM. 20031017**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK REMAJA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 021
KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2022

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Oktober 2022

Pembimbing Utama



(Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H)
NIDN. : 0110011701

Pembimbing Pendamping



(Arinil Hidayah, SKM. M.Kes)
NIDN. 0118108703

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana




Nurul Hidayah Nasution, SKM.MKM
NIDN.0112099101

Dekan Fakultas Kesehatan



Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN.0118108703

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummi Annisyah Nasution

NIM : 20031017

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”. benar bebas dari plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya .

Padangsidempuan, 2022

Penulis



Ummi Annisyah Nasution

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ummi Annisyah Nasution

Tempat Tanggal Lahir : Siabu, 09 Agustus 1994

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No Telp/ HP : 08126263942

Email : anniayahummi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002-2007 : SD Negeri 021 Siabu Kab. Mandailing Natal
2. Tahun 2008-2010 : SMP Negeri 1 Siabu Kab. Mandailing Natal
3. Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Siabu Kab. Mandailing Natal
4. Tahun 2014-2016 : D-III Akademi Hafsyah Medan

2010

**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Maret 2022

Ummi Annisyah Nasution

Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Remaja Di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Abstrak

Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche memerlukan adanya dukungan dari keluarga dan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman serta informasi yang cukup mengenai menarche merupakan tahap awal dari anak-anak menuju remaja. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap sikap dalam menghadapi menarche. Karena ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak pada reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama menarche yang dapat berdampak positif dan negative. Metode penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar negeri nomor.021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan jumlah sampel 44 orang. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan umur $0,000 < 0,05$ dengan nilai PR =3,383, pengetahuan $0,010 < 0,05$ dengan nilai PR = 2,286, peran orang tua $0,000 < 0,05$ dengan nilai PR= 3,306, Disimpulkan ada pengaruh umur, pengetahuan, peran orang tua terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja. Diharapkan bagi remaja putri sebaiknya lebih memahami bahkan menambah pengetahuan yang dimiliki dengan cara mencari sumber literatur yang lebih baik (misalnya :dari media internet, buku ataupun yang lainnya) untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang menarche sehingga remaja putri menjadi lebih dalam menghadapi menarche.

Kata kunci : Umur, Pengetahuan, Peran Orang Tua, Kesiapan Menghadapi Menarche

Daftar Pustaka : 33 (2016-2019).



STUDY PROGRAM
PUBLIC HEALTH SCIENCES AUFA ROYHAN UNIVERSITY GRADUATE
PROGRAM IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, March

Umami Annisah Nasution

Factors Influencing Readiness to Face Menarche in Adolescents in State Elementary Schools Number. 021 Siabu Mandailing District Christmas 2022

Abstract

The readiness of young women to face menarche requires support from their families and the important role of parents in providing adequate understanding and information about menarche is the initial stage from children to adolescents. Lack of knowledge about reproduction, especially menstruation in adolescent girls can have an impact on attitudes in dealing with menarche. Because unpreparedness to face menarche has an impact on the individual reactions of young women at the time of the first menstruation to menarche which can have positive and negative impacts. The research method is a quantitative, analytical research design with a Cross Sectional Study approach. This research was conducted at the public elementary school number 021 Siabu, Mandailing Natal Regency. The population used in this study were 50 people with a total sample of 44 people. Analysis of the data used is Chi Square. The results showed that age $0.000 < 0.05$, $PR=3,383$, knowledge $0.010 < 0.05$, $PR=2,286$ parental role $0.000 < 0.05$, $PR=3,306$ It was concluded that there was an effect of age, knowledge, and parental role on readiness to face menarche in adolescents. It is hoped that young women should better understand and even increase their knowledge by looking for better literature sources (for example: from internet media, books or others) to add information and knowledge about menarche so that young women become more in dealing with menarche.

Keywords: Age, Knowledge, Role of Parents, Readiness to Face Menarche

Bibliography : 33 (2016-2019).



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan judul "faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan sekaligus sebagai penguji utama yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus sebagai pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Yanna Wari Harahap, SKM, MPH, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Delfi Ramadhini, SKM, M,Biomed, selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini

6. Seluruh Dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.
7. Kepada Keluarga Besar saya terutama kepada Kedua Orang Tua, suami dan anak saya yang telah memberikan dukungan moril kepada saya.
8. Kepada teman teman program studi kesehatan masyarakat program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota padangsidempuan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Amin.

Padangsidempuan,

Maret 202

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK FLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Remaja	7
2.1.1 Pengertian Remaja.....	8
2.1.2 Batasan Usia Remaja	8
2.1.3 Kriteria Remaja Berdasarkan Umur	8
2.1.4 Perubahan Fisik Pada Masa Remaja.....	9
2.1.5 Aspek –Aspek Perkembangan Remaja	9
2.2 Menarche.....	10
2.2.1 Defenisi.....	10
2.2.2 Fisiologi Menstruasi	11
2.2.3 Macam-Macam Maenstruasi.....	11
2.2.4 Gejala Menarche	12
2.2.5 Reaksi Remaja Menghadapi Menarche	12
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menarche	13
2.2.7 Status Gizi Terhadap Menarche	14
2.3 Kesiapan Menghadapi Menarche	16
2.3.1 Defenisi.....	16
2.3.2 Aspek-Aspek Kesiapan Menghadapi Menarche	16
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Menghadapi Kesiapan Menghadapi Menarche	19
2.4 Kerangka Konsep	26

2.5 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Peneliti.....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian	28
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	29
3.4 Etika Penelitian	30
3.5 Defenisi Operasional	31
3.6 Instrumen Penelitian.....	32
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	33
3.8.1 Pengolahan Data.....	34
3.8.2 Analisa Data	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Analisa Univariat.....	36
4.2 Analisa Bivariat.....	37
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Pengaruh umur Dengan Kejadian Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Di Sekolah Dasar Negeri Nomr, 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	40
5.2 Pengaruh pengetahuan Dengan Kejadian Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Di Sekolah Dasar Negeri Nomr, 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	41
5.3 Hubungan Peran Orang Tua dengan pencapaian imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	41
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	44
6.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	28
Tabel 4.1. Distribusi Umur Responden	36
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Remaja	36
Tabel 4.3 Distribusi Peran Orang tua Remaja	36
Tabel 4.4 Distribusi Kesiapan Menghadapi Menarche	37
Tabel. 4.5 Pengaruh Umur Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Di Sekolah Dasar Negeri,021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	37
Tabel 4.6 Pengaruh Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Di Sekolah Dasar Negeri,021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	38
Tabel 4.7 Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Di Sekolah Dasar Negeri,021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	39

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Kerangka Teori.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan penelitian
- Lampiran 3 : Permohonan menjadi responden
- Lampiran 4 : Persetujuan Menjadi responden (*informed consent*)
- Lampiran 5 : kuesioner penelitian
- Lampiran 6 : Master Tabel
- Lampiran 7 : Output
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa remaja merupakan individu yang memiliki batasan usia 10-19 tahun. *United Nations Internasional Children's Fund* (UNICEF) menyatakan usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan menurut Depkes RI (2019) juga menyimpulkan remaja adalah antara 10-19 tahun dan belum menikah (Abadi Dewi Nurcahyati, 2019). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2019).

Indonesia terdapat 26,67% (63,4 juta jiwa) remaja dan sebanyak 49,30% berjenis kelamin perempuan (BKKBN, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 sekitar 5,2% anak-anak di 17 provinsi Indonesia telah mengalami menarche sebelum usia 12 tahun. Indonesia sendiri menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia menarche mencapai 0,145 per dekade. Masa pubertas yang dialami terlalu dini memiliki banyak risiko untuk anak baik dalam segi kesehatan maupun segi psikologi (Riskesdas, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pemerintah Provinsi Sumatera utara menunjukkan jumlah remaja berjenis kelamin perempuan usia 10-14 tahun 508.324 jiwa, usia 15-19 tahun 513.195 jiwa (BPS Sumatera Utara, 2019). Remaja yang mengalami menarche sebesar 29 % dari jumlah remaja. Data dinas kesehatan kota Kabupaten Mandailing Natal jumlah remaja yang mengalami menarche sebesar 16,13 persen dari total penduduk. Menurut kelompok umur, jumlah remaja terbanyak adalah usia 11–15 tahun (Profil Dinas kesehatan Kabupaten Mandailing

Natal, 2020). Usia ini merupakan usia sekolah dasar. SDN .021 menyumbang peserta didik terbanyak di Kecamatan Siabu, yaitu sebesar 951 siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Anak perempuan umumnya merespon negatif menarche yaitu dengan merasa malu atau menyangkal, menurut hasil studi kualitatif Golchin, Hamzehgardeshi, Fakhri (2016) di Iran mayoritas partisipan menyatakan menarche sebagai peristiwa pubertas yang tidak menyenangkan, oleh sebab itu anak perempuan perlu mendapatkan dukungan psikososial dari keluarga pada saat anak menghadapi menarche. Menurut penelitian Jayanti & Purwanti (2016), didapatkan hasil bahwa anak yang tidak siap menghadapi menarche adalah sebesar 92,30% dan untuk anak yang telah siap menghadapi menarche adalah sebesar 7,69%, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan anak masih sangat kurang. Hal ini berkaitan dengan penelitian Fajri & Khairani (2017) yang mendeskripsikan bahwa anak saat menghadapi menarche adalah merasa takut, kaget, sedih, malu, cemas dan lain-lain. Selain perasaan negatif yang dialami ada juga anak yang merasa senang atau bahkan biasa saja saat menghadapi menarche.

Alasan kesiapan menghadapi menstruasi pada remaja yang akan mengalami menarche yaitu untuk mengurangi kecemasan dan mengajarkan tentang kesehatan sebelum dan setelah mengalami *menarche*. Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya menarche (Sukarni & Wahyu, 2017). Remaja dalam mempersiapkan datangnya menarche memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan

masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak (Aryani, 2016).

Dampak yang terjadi saat seorang gadis mengalami *menarche* dengan pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan masalah-masalah psikis yang dialami seperti cemas, bingung, tegang, takut, kaget dan deg-degan sehingga merasa tidak siap dalam menghadapi *menarche* (Fitri, 2012). Dampak lain yang akan timbul pada remaja adalah masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan

Remaja belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche* (Budiati & Apriastuti, 2016).

Peran orang tua terutamanya peran ibu terhadap remaja putri pada saat *menarche* sebagai pendidik dan pemberian asuhan dalam keluarga meliputi perawatan haid, perawatan genetalia, keluhan fisik, keluhan psikis. Pada perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pada perawatan genetalia di berikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama daerah kemaluan. Sebagian remaja merasa malu atau tidak membicarakan secara terbuka tentang mengalami haid pertama (*menarche*). Hal ini menimbulkan kecemasan pada remaja bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa haid itu sesuatu yang tidak menyenangkan,

merasa malu dan menganggap penyakit jika saat haid merasa letih dan terganggu (Arnanda, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagga (2017) mengatakan bahwa umur menarche juga dikaitkan dengan kesiapan menarche. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja menghadapi menarche di SDN Pacarkembang 1/192, dengan nilai faktor umum $P = 0,000$.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswi di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing natal dimana 7 orang yang telah mengalami menarche di usia 10-11 tahun mengatakan dimana mereka merasa cemas, timbul perasaan takut, kaget, dan bingung ketika menghadapi menstruasi untuk pertama kalinya. Sedangkan tiga siswi yang belum mengalami menarche mengemukakan bahwa mereka merasa khawatir dan bingung jika nanti mengalami menarche pada saatnya. Beberapa hal tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa kesiapan mereka dalam menghadapi menarche masih rendah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 ”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh usia dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas atau memperkaya wawasan bagi pembaca karya tulis ilmiah ini. .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Responden

Dapat menambah referensi bagi sisiwi Sekolah Dasar Negeri. 021 kabuaaten Mandailing Natal tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan khususnya tentang kesiapan menghadapi menarche.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi bagi peneliti lain dan dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap angka kejadian menarche dini serta kesiapan menghadapi menarche.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Remaja

2.1.1 Defenisi Remaja

Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin "*adolescence*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan social dan psikologi (Agustina, 2016).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2016 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2016 dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2.1.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kesehatan WHO, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan dini. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.

Dengan demikian dari segi program pelayanan, defenisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016)

2.1.3 Kriteria Remaja Berdasarkan Umur (Depkes, 2016).

Karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

- a) Lebih dekat dengan teman sebaya.
- b) Ingin bebas.
- c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
- d) Mulai berpikir abstrak.

2. Masa remaja pertengahan (16-17 tahun)

- a) Mencari identitas diri.
- b) Timbul keinginan untuk berkencan.
- c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- e) Berkhayal tentang aktivitas seks.

3. Remaja akhir (18-21 tahun)

- a) Pengungkapan kebebasan diri.
- b) Lebih efektif dalam mencari teman sebaya.
- c) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
- d) Dapat mewujudkan rasa cinta.

2.1.4 Perubahan fisik pada masa remaja

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (Menarche) (Kumalasari dan Andhyantoro, 2016).

2.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Semua individu khususnya remaja akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama.

Dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

a. Ciri-Ciri Seks Primer

Pada masa remaja primer ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis yaitu pada tahun pertama dan kedua. Kemudian tumbuh secara lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya pada usia 20 tahun. Lalu penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostate semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria (sekitar 14-15 tahun) mengalami “mimpi basah”. Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya

ditandai dengan tumbuhnya rahim vagina dan ovarium secara cepat pada masa sekitar 11-15 tahun untuk pertama kalinya mengalami “menarche” (menstruasi pertama). Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung dan kadang-kadang kejang serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.

a. Ciri-Ciri Seks Sekunder

Pada remaja ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik/bulu kopak disekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis dan tumbuh gondok laki / jakun. Sedangkan pada wanita ditandai dengan tumbuh rambut pubik/ bulu kapok disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul.

2.2 Menarche

2.2.1 Defenisi

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah pendarahan periodik dan siklik dari uterus disertai dengan pengelupasan (deskuamasi) endometrium. Menarche merupakan suatu tanda yang penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormon yang normal yang dibuat oleh hipotalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus. Selama sekitar dua tahun hormon-hormon ini akan merangsang pertumbuhan tanda-tanda seks sekunder seperti pertumbuhan payudara, perubahan-perubahan kulit, perubahan siklus, pertumbuhan rambut ketiak, dan rambut pubis serta bentuk tubuh menjadi bentuk tubuh wanita yang ideal (Proverawati, 2016).

2.2.2 Fisiologi Menstruasi

Fisiologis Menarche Menarche merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang gadis yang sedang menginjak dewasa. Perubahan timbul karena serangkaian interaksi antara beberapa kelenjar didalam tubuh. Pusat pengendalian yang utama adalah bagian otak, disebut hypothalamus, yang bekerja sama dengan kelenjar bawah otak untuk mengendalikan urutan-urutan rangkaian perubahan itu. Hypothalamus merupakan zat yang disebut faktor pencetus. Faktor pencetus bergerak melalui pembuluh darah kelenjar bawah otak, dan menyebabkan kelenjar itu mengeluarkan hormon-hormon tertentu. Salah satu hormon tersebut ialah hormon pertumbuhan yang menyebabkan pertumbuhan lebih cepat menjelang gadis.

Pertumbuhan yang cepat ini dimulai kira-kira 4 tahun sebelum menarche, terutama dalam dua tahun pertama, dan melambat saat datangnya menarche. Sekitar usia 12 tahun, hormon pencetus yang lain, hormon pencetus gonadotrophin (GnRH) mulai dihasilkan oleh kelenjar pituitary secara bergelombang, yang terjadi setiap 90 menit. Gelombang GnRH mempunyai efek sangat besar pada kematangan seksual seorang gadis remaja. Hormon itu mencapai kelenjar pituitary dan menyebabkan sel-sel istimewa tertentu dan menghasilkan dua hormon yang mempengaruhi indung telur berisi cairan yang dinamai folikel.

2.2.3 Macam-macam Menstrusi

1. Menarche dini

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang di alami seorang wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi menarche dini karena mendapat

produksi hormon estrogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya. Menarche dini adalah terjadinya menstruasi sebelum umur 10 tahun yang dikarenakan pubertas dini dimana hormon gonadotrophin diproduksi sebelum anak usia 8 tahun. Hormon ini merangsang ovarium yang memberikan ciri-ciri kelamin sekunder. Disamping itu hormon gonadotrophin juga mempercepat terjadinya menstruasi dini dan fungsi dari organ reproduksi itu sendiri (Proverawati, 2016).

2. Menarche tarda

Menarche tarda adalah menarche yang baru datang setelah umur 14 tahun yang disebabkan oleh faktor keturunan, gangguan kesehatan, dan kurang gizi (Proverawati, 2016).

2.2.4 Gejala Menarche

Gejala yang menyertai menarche adalah rasa tidak nyaman disebabkan karena selama menstruasi volume air di dalam tubuh kita berkurang. Gejala lain yang dirasakan, yaitu sakit kepala, pegal-pegal di kaki dan pinggang untuk beberapa jam, kram perut, dan sakit perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada perubahan emosional. Perasaan suntuk, marah, dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon (Proverawati, 2016).

2.2.5 Reaksi Remaja Menghadapi Menarche

Dalam sebuah penelitian terhadap 639 anak perempuan, tampil kisaran reaksi yang luas terhadap menarche. Reaksi remaja menghadapi menarche terdiri dari:

1. Reaksi positif

Reaksi positif paling sering muncul dalam respon anak perempuan terhadap menarche adalah positif, artinya menarche adalah indeks kedewasaan mereka. Reaksi positif lain mengindikasikan bahwa anak telah mampu memiliki anak. Mengalami sesuatu yang membuat mereka menjadi wanita yang lebih dewasa dan sekarang lebih mirip dengan teman-temannya.

2. Reaksi negatif

Reaksi negatif dari menarche yang paling sering dilaporkan oleh anak perempuan adalah kerepotan (membawa pembalut pengganti) dan merasa kotor. Sebagian kecil anak perempuan juga mengindikasikan bahwa menarche menyebabkan ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan keterbatasan tingkah laku dan menciptakan perubahan emosional (Santrock, 2016).

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menarche

1. Nutrisi dan status gizi

Usia menarche berhubungan dengan kenaikan berat badan dan lemak tubuh. Secara etiologi hal tersebut berhubungan dengan hormon mileu yang berfungsi mempengaruhi pubertas dan dapat mengubah berat dan komposisi tubuh. Anak yang mengalami malnutrisi mayoritas badannya lebih kecil, kurus, pubertasnya lambat dan mengalami menarche lebih lambat.

2. Genetik Faktor keturunan dapat mempengaruhi maturitas. Hal tersebut dipelajari dari anak kembar. Anak kembar monozigot akan mengalami menarche dalam rentang usia yang hampir sama (antara 2-3 bulan), ketika kembar dizigote akan selisih 9 bulan. Waktu maturitas juga

berhubungan dengan usia menarche ibu dan anak ($r=0,4$) (Goldman dkk, 2017)

3. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi Perkembangan maturitas anak-anak yang berstatus sosial ekonomi tinggi akan lebih cepat daripada anak-anak yang berstatus sosial ekonomi rendah (Goldman dkk, 2016). Menarche terlambat terjadi pada kelompok sosial ekonomi sedang sampai tinggi yang memiliki selisih sekitar 12 bulan. Hal tersebut telah diteliti di India berdasarkan pendapatan perkapita. Standar kehidupan yang semakin maju berhubungan dengan perbaikan nutrisi dan kesehatan. Hal tersebut terlihat dari percepatan pertumbuhan anak-anak. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan kenaikan tingkat kedewasaan, pubertas dan kematangan seksual. Kematangan seksual dan usia menarche anak perempuan lebih cepat berkembang daripada pertumbuhannya (Goldman dkk, 2017).

2.2.7 Status Gizi Terhadap Menarche

Usia menarche sangat bervariasi dan sangat bergantung pada status gizi. Status gizi remaja wanita akan sangat mempengaruhi terjadinya menarche baik dari faktor usia terjadinya menarche, adanya keluhan-keluhan selama menarche, maupun lamanya hari menarche. Parameter antropometri merupakan dasar dari penelitian status gizi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan untuk menilai status gizi antara lain:

1. Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang mendadak. Mengingat karakteristik berat badan yang labil, maka indeks BB/U lebih menggambarkan status gizi seseorang saat ini.

2. Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relative lama. Indeks TB/U memberikan gambaran status gizi masa lampau dan erat kaitannya dengan status sosial ekonomi.

3. Lingkar Lengan Atas menurut Umur (LLA/U)

Lingkar lengan atas memberikan gambaran tentang keadaan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit. Lingkar lengan atas banyak digunakan dengan tujuan screening individu.

4. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Penggunaan IMT hanya berlaku untuk orang dewasa berumur di atas 18 tahun ke atas. IMT tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil, dan olahragawan (Supariasa,2016).

Pengukuran IMT dapat dilakukan pada anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Pada anak-anak dan remaja pengukuran IMT sangat terkait dengan umurnya, karena dengan perubahan umur terjadi perubahan komposisi tubuh dan densitas tubuh. Karena itu, pada anak-anak dan remaja digunakan indikator IMT menurut umur, biasa disimbolkan dengan IMT/U. IMT adalah perbandingan antara berat badan dengan tinggi badan kuadrat.

2.3 Kesiapan Menghadapi Menarche

2.3.1 Defenisi

Kesiapan menghadap menarche adalah keadaan yang menunjuknka bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche) sebagai proses yang normal. Aspek-aspek menstruasi pertama (menarche) antara lain: aspek pemahaman, aspek penghayatan dan aspek kesediaan. Kesiapan menghadapi menarche dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri pada masa menghadapi menarche, dengan demikian remaja putri akan menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya menarche.

2.3.2 Aspek-Aspek Kesiapan Menghadapi Menarche

Menurut Yusuf (2017) ada tiga aspek mengenai kesiapan. Aspek yang pertama adalah

1. Pemahaman

Yakni pengalaman seseorang terhadap kejadian yang dialaminya. Ketika seseorang mengerti dan mengetahui akan kejadian yang dialaminya, hal ini dapat membantu dirinya untuk merasa siap dalam menghadapi hal-hal yang terjadi.

2. Penghayatan

Aspek ini merupakan kondisi di mana seseorang merasa siap bahwa segala hal yang terjadi secara alami akan terjadi pada hampir semua orang. Hal ini juga merupakan sesuatu yang wajar, normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Selain itu, individu juga merasakan keyakinan yang tinggi, khususnya terkait pandangan agama (Islam). Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan karunia kepada perempuan berupa pengalaman menstruasi. Yusuf dkk. (2016) mengatakan bahwa seorang perempuan dikatakan baligh ketika tiba menstruasi, yang berarti sudah memiliki kewajiban terhadap syari'at agama. Seseorang yang berempati berarti dapat melakukan transferensi perasaan positif terhadap seseorang yang mengalami kejadian yang serupa dengannya.

3. Kesiediaan,

Merupakan tindakan secara langsung terhadap kesempatan yang hadir, sehingga menjadi bagian pengalaman hidup. Perbandingan antara remaja perempuan yang bersiap dengan yang tidak dalam menghadapi menstruasi pertama ditunjukkan oleh sikap positif (siap) dan negatif (tidak siap). Remaja perempuan yang bersikap negatif cenderung merasakan kerepotan, kekotoran, ketidaknyamanan sehingga aktivitas terbatas dan emosi fluktuatif. Banyak alasan yang melatarbelakangi tidak siapnya remaja perempuan dalam menghadapi menstruasi pertama. Seperti, orang tua minim pendidikan seks pada anak. Pendidikan seks merupakan kewajiban orangtua modern, meskipun hal ini mestinya dilakukan sejak dulu. Dengan begitu, anak perempuan tidak akan erasa cemas dan lebih positif dalam menyikapi datangnya menstruasi pertama yang berdampak pada perubahan fisik dan psikologis.

2.3.3 Faktor-Fkator Yang Mempengaruhi Menarche

1. Nutrisi dan Status Gizi

Usia menarche berhubungan dengan kenaikan berat badan dan lemak tubuh. Secara etiologi hal tersebut berhubungan dengan hormon mileu yang berfungsi mempengaruhi pubertas dan dapat mengubah berat dan komposisi tubuh. Anak yang mengalami malnutrisi mayoritas badannya lebih kecil, kurus, pubertasnya lambat dan mengalami menarche lebih lambat.

2. Genetik

Faktor keturunan dapat mempengaruhi maturitas. Hal tersebut dipelajari dari anak kembar. Anak kembar monozigot akan mengalami menarche dalam rentang usia yang hampir sama (antara 2-3 bulan), ketika kembar dizigote akan selisih 9 bulan. Waktu maturitas juga berhubungan dengan usia menarche ibu dan anak ($r=0,4$) (Goldman dkk, 2016).

3. Status Sosial Ekonomi

Perkembangan maturitas anak-anak yang berstatus sosial ekonomi tinggi akan lebih cepat daripada anak-anak yang bersetatus sosial ekonomi rendah (Goldman dkk, 2012). Menarche terlambat terjadi pada kelompok sosial ekonomi sedang sampai tinggi yang memiliki selisih sekitar 12 bulan. Hal tersebut telah diteliti di India berdasarkan pendapatan perkapita. Standar kehidupan yang semakin maju berhubungan dengan perbaikan nutrisi dan kesehatan. Hal tersebut terlihat dari percepatan pertumbuhan anak-anak. Namun, hal tersebut tidak sebanding

dengan kenaikan tingkat kedewasaan, pubertas dan kematangan seksual. Kematangan seksual dan usia menarche anak perempuan lebih cepat berkembang daripada pertumbu

4. Rangsangan Audiovisual

Faktor penyebab menstruasi dini disebabkan oleh rangsangan audiovisual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genitalia untuk lebih cepat matang. Bahkan rangsangan audiovisual ini merupakan faktor penyebab utama menstruasi dini. (Proverawati, 2016).

5. Aktivitas Fisik

Fakta menunjukkan anak perempuan yang aktif melakukan aktivitas fisik mengalami menarche lebih lambat daripada yang tidak aktif. Penelitian menunjukkan bahwa wanita olahragawan/penari seperti pelari dan pelompat mengalami menarche pada usia 13,5-14 tahun, atlet senam 13,7-15 tahun, dan penari balet 15,4 tahun. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penari balet dan beberapa olahragawan seperti atlet senam dan penari mengalami menarche lebih lambat (Goldman dkk, 2016).

2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Menarche

1. Usia

Usia merupakan tingkat kehidupan manusia. Usia seorang yang semakin bertambah, maka mereka mendapat dan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuannya semakin bertambah dan berkembang

sehingga ia biasa berfikir lebih realistis (Azwar, 2017).

WHO mendefinisikan remaja sebagai periode antara umur 10-19 tahun, sedangkan PBB mendefinisikan orang muda (youth) sebagai periode 15-24 tahun, sedangkan pada saat ini digunakan definisi yang luas pada remaja yaitu kelompok umur 10-24 tahun. Pemerintah Indonesia menggolongkan remaja sebagai kelompok usia tidak menikah (PKBI, 2017).

Hubungan usia siswa terhadap kesiapan menghadapi menarche menurut Suryani dan Widyasih (2018), semakin muda usia siswa, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga menarche dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan. Selain itu menarche yang terjadi sangat awal, dalam artian siswa tersebut masih sangat muda usianya, dan kedisiplinan diri dalam hal kebersihan badan masih kurang, seperti mandi masih harus dipaksakan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Sehingga pada akhirnya, menarche dianggap oleh anak sebagai satu beban baru yang tidak menyenangkan.

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “why” dan “how”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overbehavior*). Tanpa pengetahuan seseorang

tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Soekidjo,2018). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi bayinya.

Menurut Nothoatmodjo (2018) perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena stimulus terhadap orgasme, dan kemudian orgasme tersebut merespon. Pengetahuan juga merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Selain itu juga perilaku yang di dasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng (*long Lasting*)

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif, mempunyai 6 tingkatan yakni:

1. Tahu (*Know*)

Yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi,

2. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan menggunakan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaannya kata kerja seperti mengambarkan (membuat bagan).

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dsb terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi terhadap suatu materi atau objek .

b. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angka yang menyatakan tentang isi materi atau objek. Penilaian- penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini cara untuk mengukur pengetahuan ibu menggunakan pedoman kuesioner yang membahas tentang kebutuhan gizi bayi yang jumlahnya 20 soal disetiap soal memiliki pilihan apabila jawaban benar memiliki poin 1 (satu) dan apabila jawaban salah memiliki nilai 0 (kosong). Sehingga jumlah pertanyaan yang benar dibagi jumlah soal dan dikali 100.

Kategori Pengetahuan Menurut Arikunto (2017)

- Baik : 76-100%
- Cukup : 56-75%
- Kurang : ≤ 55 %

Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menarche dimana remaja putri yang memiliki pengetahuan baik lebih siap menghadapi menarche dari pada remaja yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan tentang menarche yang dimiliki remaja merupakan sebagai dasar untuk memahami proses menarche yang akan dialaminya. Dengan demikian remaja siap untuk melalui proses menarche tanpa ada rasa ketakutan yang akan mengganggu psikis akibat dari informasi yang tidak jelas kebenarannya.

3. Peran Orang Tua

Peran Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat mensosialisasikan anaknya, tetapi orang tua cenderung menerapkan cara-cara lama yang isinya tidak tepat lagi bagi anak. Orang tua sulit atau tidak dapat memperbaharui pandangannya sebab dia merupakan produk pengalamannya (Yusuf, 20016).

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi (Sarwono, 2016). Keluarga diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual anak. Pendidikan seksualitas informal dalam keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya (Purwandari, 2018).

Orang tua juga sering tidak tahu tentang kebutuhan anak tentang informasi pergaulan sehat dan menganggap anak-anaknya akan baik-baik saja. Banyak sekali orang tua yang akhirnya terperangah setelah anak gadisnya yang dulu lugu itu sudah kehilangan kegadisannya, hanya karena pergaulan bebas. Orang tua harusnya memperhatikan perilaku hidup remaja saat pubertas, maka pastilah mereka menyadari bahwa anak-anaknya memerlukan informasi yang cukup. Orang tua sebaiknya dapat dijadikan sebagai tempat remaja berkonsultasi sehingga adanya keterbukaan dalam keluarga (Purwandari, 2018).

Orang tua bisa menjadi psikolog amatiran, asal saja mau meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya dengan seksama. Perubahan, mulai dari cara berdandan, cara berpakaian dan prestasi disekolah, maka orang tua bisa memprediksikan kondisi anak itu. WHO yang merupakan badan kesehatan dunia membuktikan, bahwa pendidikan seks untuk remaja telah berdampak positif, namun kalangan masyarakat indonesia umumnya masih meragukannya (BKKBN, 2016).

Peran orang tua amatlah sangat besar dalam memberikan alternative jawabannya dari hal-hal yang muncul pada saat remaja pubertas. Orang tua yang bijaksana akan memberikan lebih dari satu jawaban atau alternative supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua yang kaku akan memberikan jawaban yang tidak bijak membuat remaja bingung (Suryani, 2018).

Hubungan peran orangtua dengna kesiapan menarche Orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang menarche pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menarche. Sedangkan menurut Suryani dan Widiasih dalam Siregar (2018), Jika

peristiwa menarche tersebut tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar maka akan timbul beberapa gangguan-gangguan antara lain berupa: pusing, mual, haid tidak teratur.

4. Sumber Informasi

Informasi adalah segala sesuatu atau hal yang bisa memberikan pengetahuan lebih pada seseorang melalui media massa, buku-buku maupun dari media elektronik, diketahui seseorang itu dapat memahami informasi dengan baik dari hasil yang dilihat, di dengar, mampu membaca sumber informasi berupa media elektronik seperti : televisi, Radio, Video, dan lain-lain misalnya informasi upaya pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan rumah sakit, status penyakit menular, status gizi, kesehatan lingkungan, obat dan bahan berbahaya, keluarga berencana, tenaga kesehatan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2017).

Hubungan informasi dengan kesiapan menarche, dimana Informasi yang kurang tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan para remaja tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi menarche. Respon negatif ditunjukkan pada saat orang mengalami menarche dengan menyatakan perasaan sedih, takut, malu dan bingung. Mereka tidak dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk informasi yang penting tentang menarche dan mereka mengalami perkembangan seksual lebih dini akan berespon negatif (Depkes RI, 2016).

5. Pendidikan

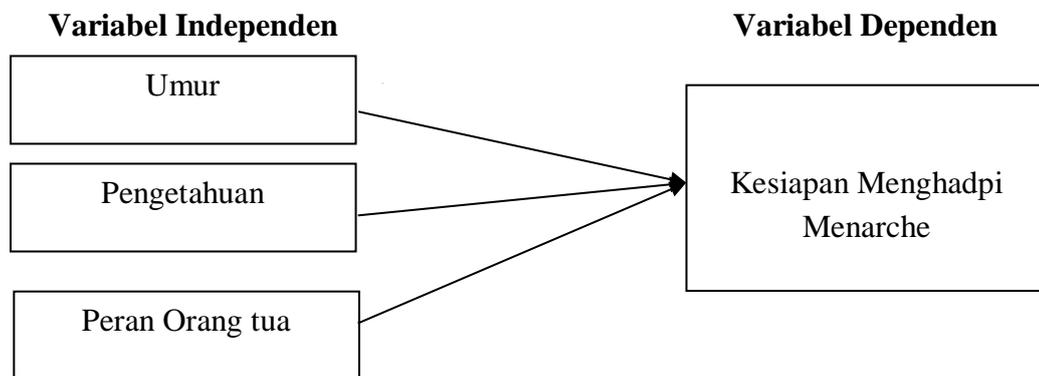
Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima

informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan. (Mubarak, 2007)

Hubungan Pendidikan dengan kesiapan menarache, dimana pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesiapan menarache, sehingga menimbulkan kecemasan.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti.



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan.

2.5.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada pengaruh usia terhadap kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022
3. Ada pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

2.5.2 Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak ada pengaruh usia terhadap kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.
2. Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022
3. Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Analitik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui factor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No .021 Siabu Kabpaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dimana masih banyak anak remaja yang belum siap menghadapi menarche.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dari bulan Januari 2022- September 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
Pengajuan judul									
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Perbaikan proposal									
Penelitian									
Proses bimbingan									
Sidang hasil penelitian									

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V-VI di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berusia ≥ 10 tahun sebanyak 50 orang dan belum mengalami menarche.

3.3.2 Sampel

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan objek diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2016). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{50}{50 \times (5\%)^2 + 1} = \frac{50}{0,125 + 1} = \frac{50}{1,125} = 44,4 \text{ responden (44) orang}$$

dimana

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yaitu pengelompokan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi (Nursalam, 2017). Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 33 orang

Sampel dikumpulkan berdasarkan masing-masing kelompok dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan :

N : Besar seluruh populasi

$N1$: Besar populasi tiap kelas

n : Besar seluruh sampel

$n1$: Besar sampel tiap kelas

Perhitungan besar responden tiap kelas:

1. Kelas V

$$n1 = \frac{44}{100} \times 50 = 22 \text{ orang}$$

2. Kelas VI

$$n1 = \frac{44}{100} \times 50 = 22 \text{ orang}$$

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Defenisi Operasional

N Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
o				
1 Umur	Umur responden pada saat dilakukan penelitian berdasarkan akta kelahiran	Kuesioner	Rasio	1. 10-11 tahun 2. 12-13 tahun
2 Pengetahuan	Tingkat pemahaman dan pengaplikasian informasi tentang kesiapan menghadapi menarche.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang < 56 % (1-5) 2. Baik 56-100 % (6-10)

3	Peran Orang Tua	Pernyataan mengenai dan orang tua menghadapi	responden perhatian motivasi dalam menarche.	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Ada (1-5) 2. Ada (6-10)
4	Kesiapan Menghadapi Menarche	Keadaan menunjukkan seseorang mencapai kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche), dimana meliputi : Kesiapan Fisik, Kesiapan Psikologis, Kesiapan Keluarga	yang bahwa untuk salah satu	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Siap (< 50 %) 2. Siap (\geq 50 %)

3.6 Bahan Dan Alat / Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini tentang usia, pengetahuan, peran orang tua dan kesiapan menghadapi menarche.

1. Kuesioner umur dengan kriteria
 - a. 10-11 Tahun
 - b. 12-13 Tahun
2. Kuesioner Pengetahuan
 - a. Kurang, jika responden menjawab 1-5 pertanyaan (< 56 %)
 - b. Baik, jika responden menjawab 6-10 pertanyaan (56-100 %)
3. Kuesioner Peran orang tua
 - a. Tidak Ada (1-5)
 - b. Ada (6-10)
4. Kuesioner kesiapan menghadapi menarche
 - a. Tidak Siap (< 50 %)

b. Siap ($\geq 50\%$)

Kuesioner ini diadopsi dari Kustin (2018), yang faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche remaja di SD Kabupaten Jember tahun 2021. Kuesioner ini sudah valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,583. Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,971 yang lebih besar dari 0,7 dan nilai reabilitas adalah 0,761.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Peneliti melakukan survey awal di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk meminta izin mengadakan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.
3. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk mengumpulkan semua siswi.
4. Setelah semua siswi terkumpul, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan.
5. Setelah terkumpul, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian
6. Peneliti mengisi informed consent
7. Peneliti membagikan kuesioner.
8. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah di isi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya.
9. Peneliti melakukan pengolahan data dengan SPSS

3.8 Pengolahan Data Data Dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2016) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut :

a. Editing

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

b. Cooding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Kegunaan dari cooding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

c. Entry Data

Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data

d. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penel

3.8.2 Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisa univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel

dan narasi. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan, peran orang tua, dan kesipan menjelang menarche.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan konsumsi junk food dan media informasi terhadap menarche pada siswa sekolah dasar di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2021. jenis variabel Ordinal-Ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Data

4.1.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Umur Anak Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Umur	F	(%)
10-11 Tahun	19	34,5
12-13 Tahun	25	65,5
Total	44	100

Hasil Tabel 4.1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden ber umur 12-13 tahun sebanyak 25 orang (65,5 %), minoritas berumur 10-11 tahun 19 orang (34,5%).

Tabel 4.2 Pengetahuan Anak Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Pengetahuan	F	%
Kurang	28	63,6
Baik	16	36,4
Jumlah	44	100

Hasil Tabel 4.2 mayoritas responden ber pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (63,6%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (36,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Peran Orang Tua Anak Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Peran Orang Tua	F	%
Tidak Ada	27	61,4
Ada	17	38,6
Jumlah	44	100

Hasil Tabel 4.3 mayoritas peran orang tua responden tidak ada sebanyak 27 orang (61,4 %) dan minoritas peran orang tua ada yaitu sebanyak 17 orang (38,6 %).

Tabel 4.4 Distribusi Kesiapan Menghadapi Menarche Anak Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Kesiapan Menghadapi Menarche	F	%
Tidak Siap	25	56,8
Siap	19	43,2
Jumlah	44	100

Hasil Tabel 4.4 mayoritas kejadian menghadapi menarche tidak siap yaitu sebanyak 25 orang (56,8%) dan minoritas paritas responden siap yaitu sebanyak 19 orang (43,2%).

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Pengaruh Umur Dengan Kejadian Menghadapi Menarche Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Umur	Kesiapan Menghadapi Menarche				Jumlah	P Value	PR
	Tidak Siap		Siap				
	F	%	F	%			
11-12 orang	18	94,7	1	5,3	19	100	0,000 46,286
12-13 tahun	7	28,0	18	72,0	25	100	
Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100	

Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa 19 responden umur 10-13 mayoritas responden tidak siap menghadapi menarche yaitu sebanyak 18 (94,7 %), Sedangkan dari 25 responden umur 12-13 tahun mayoritas responden siap menghadapi menarche sebanyak 18 orang (72,0 %).

Hasil analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai *P-Value* =0,000 dan nilai *PR* = 46,286 artinya ada pengaruh umur dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Remaja berusia 11-12tahun lebih besar pengaruhnya 3,38 kali tidak siap menghadapi menarche dibandingkan usia 12-13 tahun .

Tabel 4.7 Pengaruh Pengetahuan Dengan Kejadian Menghadapi Menarche Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Pengetahuan	Kesiapan Menghadapi Menarche				Jumlah		Pvalue	PR
	Tidak Siap		Siap					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	20	71,4	8	28,6	28	100	0,010	5,500
Baik	5	31,3	11	68,8	16	100		
Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100		

Hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa 28 responden pengetahuan kurang mayoritas responden tidak siap menghadapi menarche yaitu sebanyak 20 (71,4 %), Sedangkan dari 16 responden mayoritas responden siap menghadapi menarche sebanyak 11 orang (68,8 %).

Hasil analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai *P-Value* =0,010 dan nilai *PR*= 5,5 artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Remaj berpengetahuan kurang lebih

besar pengaruhnya 2,2 tidak siap menghadapi menarche dibandingkan pengetahuan baik.

Tabel 4.7 Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Kejadian Menghadapi Menarche Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Peran Orang Tua	Kesiapan Menghadapi Menarche				Jumlah		P Value	PR
	Tidak Siap		Siap					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Ada	21	77,8	6	22,2	27	100	0,000	11,375
Ada	4	23,5	13	78,5	17	100		
Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100		

Hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa 27 responden peran orang tua tidak ada mayoritas responden tidak siap menghadapi menarche yaitu sebanyak 21 (77,8 %), Sedangkan dari 17 responden peran orang tua ada mayoritas responden siap menghadapi menarche sebanyak 13 orang (76,5 %).

Hasil analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai *P-Value* =0,000 dan nilai *PR*= 11,375 artinya ada pengaruh peran orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Remaja yang tidak memiliki peran orang tua berpengaruh 3,3 tidak siap menghadapi menarche dibandingkan yang mendapat peran orang tua

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Umur Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Hasil analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai *P-Value* =0,000 artinya ada pengaruh umur dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Usia responden berkisar antara 10-12 tahun yang tergolong pada kelompok remaja awal (Hurlock, 2016). Usia merupakan tingkat kehidupan manusia. Usia seorang yang semakin bertambah, maka mereka mendapat dan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuannya semakin bertambah dan berkembang sehingga ia biasa berfikir lebih realistis (Azwar, 2017).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa usia 11-12 tahun hanya 5,3 % yang siap , sedangkan umur 12-13 tahun sebanyak 72 % sudah siap menghadapi menarche. Berdasarkan teori Nirwana (2017), bahwa remaja putri yang tidak siap menghadapi menarche akan timbul niat untuk menolak fisiologisnya tersebut, mereka akan menganggap menstruasi sebagai hal yang menakutkan dan mengerikan. Merasa senang dan bangga bagi mereka yang telah siap menghadapi menarche, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Nirwana, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardilah (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam

menghadapi *menarche*. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan Nilai p -value (0,002).

Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh usia dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* karena usia seseorang remaja sepenuhnya menentukan pengetahuannya. Ada hal-hal lain yang membuat remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*, seperti adanya pendidikan formal maupun non formal dan informasi yang diterima dari berbagai macam media baik cetak maupun media elektronik..

5.2 Pengaruh Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Hasil analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai P -Value =0,010 artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan kurang hanya 28,6 % yang siap mengalami *menarche*, sedangkan pengetahuan baik 68,8 % yang siap mengalami *menarche*.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Astana Remaja putri yang kurang pengetahuan dan informasi mengenai menstruasi mengatakan *menarche* merupakan pengalaman yang sangat buruk dan membuat remaja putri panik, takut, traumatis dan malu. Berbagai macam kondisi tersebut

menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi menarche, karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mempersiapkan dirinya masing-masing (Ayu putu, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fazri (2018) dimana hasil analisa menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p = 0,017$, atau probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian H_0 diterima yaitu ada pengaruh antara pengetahuan menarche dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Menurut asumsi remaja putri yang memiliki pengetahuan baik lebih siap menghadapi menarche dari pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan tentang menarche yang dimiliki remaja merupakan sebagai dasar untuk memahami proses menarche yang akan dialaminya. Dengan demikian remaja siap untuk melalui proses menarche tanpa ada rasa ketakutan yang akan mengganggu psikis akibat dari informasi yang tidak jelas kebenarannya.

5.3 Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Hasil analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,000$ artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada peran orang tua tidak ada hanya 6 % yang siap mengalami menarche, sedangkan peran orangtua ada 78,5 % yang siap mengalami menarche.

Peranan orang tua sangatlah besar dalam memberikan jawaban dan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh remaja, supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua tidak mampu

menjelaskan pengawasan yang baik dan penjelasan yang bijak serta bersikap kaku akan membuat remaja bingung dan salah mengartikan penjelasan tersebut (Mardilah, 2017).

Kesiapan menghadapi menarche merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik dan psikologis dari remaja putri. Maka dengan adanya sumber-sumber informasi sosial disekitar remaja putri akan dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche (Jayanti, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diah Astuti (2018) Berdasarkan uji statistik menggunakan metode korelasi dari koefisien kontigensi diperoleh nilai $\rho = 0,041$ yang berarti $\rho < 0,05$ yaitu ada pengaruh yang signifikan antara peran ibu dengan kesiapan remaja menghadapi menarche.

Peneliti berasumsi bahwa dengan peran ibu yang kurang dan kesiapan yang optimal disebabkan karena sumber informasi yang diperoleh responden paling banyak adalah dari kelompok teman sebaya sehingga hal itu membuat remaja putri menjadi lebih siap dalam menghadapi menarche walaupun peran yang ibu berikan kurang.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Ada pengaruh umur dengan kesiapan remaja dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022, dengan nilai $P= 0,000$
2. Ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan remaja dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022, dengan nilai $P= 0,010$
3. Ada pengaruh peran orang tua dengan kesiapan remaja dengan kesiapan menghadapi menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri Nomor. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022, dengan nilai $P= 0,000$

6.2 Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat maternitas seba berkontribusi dalam program UKS, dengan mengadakan penyuluhan tentang topik tahapan maturitas sistem reproduksi (menarche).

2. Bagi Responden

Disarankan bagi remaja putri sebaiknya lebih memahami bahkan menambah pengetahuan yang dimiliki dengan cara mencari sumber literatur yang lebih baik (misalnya :dari media internet, buku ataupun yang

lainnya) untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang menarche sehingga remaja putri menjadi lebih dalam menghadapi menarche.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang relevan dan membantu penelitian sejenis terkait dengan pengetahuan tentang kesiapan menghadapi menarche. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat menambah jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2016). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto. (2017), *Metodelogi Penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta
- Ayu putu. (2017). *Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi menarche di SDN 01 taman kota Madiun. Skripsi Stikes bhakti husada mulia madiun 2017. Diunduh pada 11 juli 2017.*
- Azwar, (2017), *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- BKKBN, (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*
- Fajri & Khairani (2018) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang menarche di SMP 4 Kalimantan Gamping Sleman Tahun 2018,*
- Fakhri. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche pada Siswi SMP Negeri 3 Sumbul, FKM USU, <https://docplayer.info/60388468-faktor-yang-berhubungan-dengan-usia-menarche-pada-siswi-smp-negeri-3-sumbul-tahun-2014.html>.
- Goldman dkk. (2017). *Women and Health Academic Press US.*
- Hidayat, (2017), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jayanti, (2017). *Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menyikapi Menarche Di Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. Jurnal Warta Bhakti Husada Mulia Vol 5, No 2 (2018) ISSN: 2339-204*
- Kemenkes RI, (2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019*
- Kumalasari & Andhyantoro. (2016). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mardilah. (2018). *tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche Pada Siswi Kelas 4-6 Di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh*
- Mubarak. (2017). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo (2018). *Kesehatan masyarakat : Ilmu dan seni* Ed. Rev.- Jakarta : Rineka Cipta.

- Nirwana (2017), *Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche di SD Negeri Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2011. Jurnal Ilmiah Kebidanan.*
- Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan.*
- PKBI. (2017). *Laporan Evaluasi Kegiatan Kerjasama Plan Internasional Pacitan, Yogyakarta: Sahabat Remaja PKBI DIY*
- Riskesdas. (2019). *Riset Kesehatan Dasar. 2019. pdf.*
- Santrock.(2016). *Psikologi Pendidikan, Salemba Humanika, Jakarta*
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja/ Sarlito W. Sarwono-Ed. Revisi cet.13.-. Jakarta: Rajawali Pers*
- Saryono. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan : Penuntun praktis bagi pemula. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.*
- Setiadi. (2016), *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan. Ed. 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Soekidjo. (2018). *Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.*
- Sukarni & Wahyu. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita, Salemba Medika, Jakarta*
- Suryani.(2017). *Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC*
- Supariasa. (2016)..*Penilaian Status Gizi, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta*
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016
- Proverawati. (2016). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Nuha Medika. Yogyakarta*
- Purwandari.(2018). *Kesehatan Reproduksi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.*
- Yusuf. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya*
- WHO. (2016). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016.*

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Ummi Annisyah Nasution

Nim :20031017

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ” faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Sehubungan dengan hal tersebut diatas saya mengharapkan kesediaan bapak / Ibu untuk memberikan jawaban dan tanggapan yang ada dalam angket ini sesuai dengan pendapat anda sendiri tanpa dipengaruhi orang lain sesuai petunjuk. Saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas anda dan informasi yang anda berikan hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu kebidanan dan tidak digunakan untuk maksud-maksud lain.

Hormat Saya
Peneliti

(Ummi Annisyah Nasution)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Ummi Annisyah Nasution, mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul .” faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di SD Negeri No. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 ” Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2022

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK REMAJA
DI SD NEGERI No. 021 KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2022

A. KUESIONER KARESTERISTIK RESPONDEN

1. No Responden:
2. Umur :

B. Kuesioner Pengetahuan Tentang Menarche

1. Apa yang dimaksud dengan *menarche*/ haid pertama?
 - a. Pengeluaran darah dari vagina karena perubahan hormon
 - b. Sakit pada perut bagian bawah yang terjadi pada remaja putri
 - c. Pengeluaran lendir berwarna bening dari vagina
2. *Menarche*/ haid merupakan tanda bahwa seorang gadis telah memasuki fase?
 - a. Kedewasaan
 - b. Anak-anak
 - c. Lansia (lanjutusia)
3. Apa yang menyebabkan remaja putri mengalami menstruasi?
 - a. Kelelahan setelah berolahraga
 - b. Perubahan tinggi badan pada perempuan
 - c. Hormon pada tubuh

4. Apa yang menyebabkan remaja putri mengalami kram perut saat menstruasi?
 - a. Karena hormon seks dalam tubuh meningkat
 - b. Karena otot rahim mengalami kontraksi
 - c. Karena banyak beraktivitas
5. Apa yang dimaksud fase menstruasi?
 - a. Fase dimana anak perempuan mengalami kram perut
 - b. Fase keluarnya darah di vagina akibat luruhnya dinding rahim
 - c. Fase anak perempuan mengalami kecemasan dan kebingungan
6. Berapa lama *menarche*/ haid terjadi?
 - a. 4-6 hari
 - b. 10-12 hari
 - c. 1 hari saja
7. Secara fisik gangguan apa yang sering terjadi saat *menarche*/ haid?
 - a. Stress dan mudah marah
 - b. Sakit punggung, payudara nyeri, mudah letih
 - c. Riang gembira
8. Perasaan tidak nyaman apa saja yang mungkin timbul saat menstruasi datang?
 - a. Suntuk, marah, dan sedih
 - b. Bahagia, senang, dan bersuka cita
 - c. Biasa saja

9. Kapan pembalut harus diganti saat menstruasi?
- a. 2 kali sehari
 - b. 4-5 kali sehari
 - c. Tidak usah diganti
10. Bagaimana cara pemakaian pembalut yang benar?
- a. Pakai dibagian belakang saja menutupi pantat
 - b. Pakai setelah memakai celana dalam
 - c. Pakai ditengah mulai bagian depan menutupi vagina hingga bagian belakang

Sumber : Kustin, 2018

C. Kuesioner Peran Orang Tua

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Orang tua adik menjelaskan tentang cara-cara menghadapi menstruasi pertama		
2	Setiap ada perubahan pada diri adik menjelang menstruasi, adik bercerita dengan orang tua		
3	Ibu adik mengajarkan hal-hal yang terjadi ketika haid pertama		
4	Orang tua adik pernah menjelaskan perubahan yang akan dialami remaja putrid pada saat haid pertama		
5	Menjelang haid pertama orang tua adik mengajarkan cara perawatan menstruasi pertama		
6	Orang tua adik pernah bercerita tentang haid Pertama		
7	Orang tua adik pernah meluangkan waktu untuk memperhatikan perubahan pada adik		
8	Apakah orang tua adik memberikan jawaban ketika adik bertanya tentang menstruasi pertama		
9	Ibu adik membantu menangani gangguan nyeri yang terjadi ketika menstruasi pertama		
10	Orang tua adik akan membawa kepetugas kesehatan jika terjadi masalah dengan menstruasi pertama		

Sumber : Kustin, 2018

D. Kuesioner Kesiapan Menghadapi Menarche

No	Pertanyaan	Siap (1)	Tidak Siap (0)
1	Saya siap menghadapi menstruasi karenamelihat ibu / saudara perempuan saya juga mendapat menstruasi		
2	Saya tidak siap menghadapi menstruasi karena pernah melihat orang menstruasi perutnya saki		
3	Saya siap mendapat menstruasi walau kata orang menstruasi itu sakit		
4	Saya siap menghadapi menstruasi karenabiasanya anak seumuran saya sudah mendapat menstluas		
5	Saya siap menghadapi menstruasi walaupun karena menstruasi saya tidak bisa menjalankan ibadah		
6	Saya siap mendapat menstruasi karena kata guru hal itu wajar dialami oleh setiap wanita		
7	Saya siap menghadapi menstruasi karena dengan menstruasi saya menjadi wanita normal		
8	Walaupun teman-teman saya belum ada yang menstruasi saya sudah siap mendapat menstruasi		
9	Kalau ada teman saya sudah mendapat menstruasi saya baru siap mendapat menstruasi		
10	Saya siap menghadapi menstrulasi karena melihat iklan di TV ada minuman pengurang rasa sakit pada saat menstruasi		

Sumber : Kustin, 2018

MASTER DATA

N O	Um ur	Pengetahuan										To tal	Kate gori	Peran Orang Tua										To tal	Kate gori	Kesiapan Menghadapi Menarche										To tal	Kate gori
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10			P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10			P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10		
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	0	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	1		
3	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1		
4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1		
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	1		
6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2		
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	2	0	1	0	1	1	1	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	
8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	1	0	0	0	1	1	4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	2	
9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	1	0	0	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	1		
10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2	
11	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	1		
12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	2		
13	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	1		
14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2	1	1	0	1	1	0	0	1	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2		
15	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	1	1	0	1	1	1	0	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2		
16	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	2	1	0	0	1	0	0	0	1	4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2		
17	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	0	1	1	0	1	0	0	0	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2		

1 8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	2	
1 9	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	5	1
2 0	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
2 1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5	1	
2 2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	4	1		
2 3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1		
2 4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	1			
2 5	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	1			
2 6	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1			
2 7	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	
2 8	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	
2 9	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1			
3 0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	1			
3 1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	
3 2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	4	1		
3 3	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1			
3 4	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	2	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1			


```
GET FILE='C:\Users\ACER\OneDrive\Documents\spss UMMI.sav'.
FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pengetahuan Peran Menarche
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\ACER\OneDrive\Documents\spss UMMI.sav

Statistics					
		Umur Responden	Pengetahuan Responden	Peran Orang Tua	Kejadian Menghadapi Menarche
N	Valid	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Umur Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-11 Tahun	19	43.2	43.2	43.2
	12-13 Tahun	25	56.8	56.8	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Pengetahuan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	28	63.6	63.6	63.6
	Baik	16	36.4	36.4	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	27	61.4	61.4	61.4
	Ada	17	38.6	38.6	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Kesiapan Menghadapi Menarche

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Siap	25	56.8	56.8	56.8
	Siap	19	43.2	43.2	100.0
Total		44	100.0	100.0	

CROSSTABS /TABLES=Umur Pengetahuan Peran BY Menarche
 /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC CORR RISK
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur Responden * Kejadian Menghadapi Menarche	44	100.0%	0	.0%	44	100.0%
Pengetahuan Responden * Kejadian Menghadapi Menarche	44	100.0%	0	.0%	44	100.0%
Peran Orang Tua * Kejadian Menghadapi Menarche	44	100.0%	0	.0%	44	100.0%

Umur Responden * Kesiapan Menghadapi Menarche

Crosstab

			Kesiapan Menghadapi Menarche		Total
			Tidak Siap	Siap	
Umur Responden	10-11 Tahun	Count	18	1	19
		Expected Count	10.8	8.2	19.0
		% within Umur Responden	94.7%	5.3%	100.0%
	12-13 Tahun	Count	7	18	25
		Expected Count	14.2	10.8	25.0
		% within Umur Responden	28.0%	72.0%	100.0%
Total	Count	25	19	44	
	Expected Count	25.0	19.0	44.0	
	% within Umur Responden	56.8%	43.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	19.597 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	16.971	1	.000		
Likelihood Ratio	22.693	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.151	1	.000		
N of Valid Cases	44				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.555			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.667	.100	5.808	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.667	.100	5.808	.000 ^c
N of Valid Cases		44			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur Responden (10-11 Tahun / 12-13 Tahun)	46.286	5.155	415.555
For cohort Kesiapan Menghadapi Menarche = Tidak Siap	3.383	1.789	6.400
For cohort Kesiapan Menghadapi Menarche = Siap	.073	.011	.500
N of Valid Cases	44		

Pengetahuan Responden * Kesiapan Menghadapi Menarche

Crosstab

			Kesiapan Menghadapi Menarche		Total
			Tidak Siap	Siap	
Pengetahuan Responden	Kurang	Count	20	8	28
		Expected Count	15.9	12.1	28.0
		% within Pengetahuan Responden	71.4%	28.6%	100.0%
	Baik	Count	5	11	16
		Expected Count	9.1	6.9	16.0
		% within Pengetahuan Responden	31.3%	68.8%	100.0%
Total	Count	25	19	44	
	Expected Count	25.0	19.0	44.0	
	% within Pengetahuan Responden	56.8%	43.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.699 ^a	1	.010		
Continuity Correction ^b	5.162	1	.023		
Likelihood Ratio	6.798	1	.009		
Fisher's Exact Test				.013	.011
Linear-by-Linear Association	6.547	1	.011		
N of Valid Cases	44				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.364			.010
Interval by Interval	Pearson's R	.390	.140	2.746	.009 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.390	.140	2.746	.009 ^c
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Responden (Kurang / Baik)	5.500	1.443	20.959
For cohort Kesiapan Menghadapi Menarche = Tidak Siap	2.286	1.065	4.905
For cohort Kesiapan Menghadapi Menarche = Siap	.416	.212	.814
N of Valid Cases	44		

Peran Orang Tua * Kesiapan Menghadapi Menarche

Crosstab

			Kesiapan Menghadapi Menarche		Total
			Tidak Siap	Siap	
Peran Orang Tua	Tidak Ada	Count	21	6	27
		Expected Count	15.3	11.7	27.0
		% within Peran Orang Tua	77.8%	22.2%	100.0%
	Ada	Count	4	13	17
		Expected Count	9.7	7.3	17.0
		% within Peran Orang Tua	23.5%	76.5%	100.0%
Total	Count	25	19	44	
	Expected Count	25.0	19.0	44.0	
	% within Peran Orang Tua	56.8%	43.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.513 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.399	1	.001		
Likelihood Ratio	13.022	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.228	1	.000		
N of Valid Cases	44				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,34.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.471			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.533	.129	4.085	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.533	.129	4.085	.000 ^c
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran Orang Tua (Tidak Ada / Ada)	11.375	2.690	48.101
For cohort Kesiapan Menghadapi Menarche = Tidak Siap	3.306	1.371	7.972
For cohort Kejadian Menghadapi Menarche = Siap	.291	.137	.617
N of Valid Cases	44		

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner



Gambar 2. Peneliti Memberikan Penjelasan Tentang Cara Mengisi Kuesioner

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner



Gambar 4. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ummi Annisyah NST

NIM : 20031017

Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahapb, SKM, MPH

2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	14/03/2022	BAB 4-5	- Perbaiki tabel 4.2 - Perbaiki tabel 4.3 - Tambahkan PR pada tabel 4.7	
	14/03/2022		- Celc lagi pada penelitian di 5.3 - Tambahkan Master Data	
	16/03/2022		Acc Ujian Hasil.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ummi Annisyah NST

NIM : 20031017

Nama Pembimbing : 1. Yanna Wari Harahapb, SKM, MPH

2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Perb nca 16/03/2022		Perb nca-ka deta & DO	
2	17/03/2022		perb DO. & abstrak	
			Ace Ujian	



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 245/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Padangsidempuan, 23 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri No.021 Siabu
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Annisyah Nasution

NIM : 20031017

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin penelitian di SD Negeri No.021 Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menghadapi Menache Pada Anak Remaja di SD Negeri No.021 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KES EHTAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 750/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Padangsidempuan, 4 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri No.021 Siabu
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Annisyah Nasution
NIM : 20031017

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SD Negeri No.021 Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menache Pada Anak Remaja di SD Negeri No.021 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN

UPTD SD NEGERI 021 SIABU

Jl. Imam Bonjol Kel. Siabu Kec. Siabu, NPSN:10208201, Kode Pos: 22976
KABUPATEN MANDAILING NATAL

email : sd021siabu@gmail.com

Website : <https://bit.ly/SDN021SIABU>



Nomor : 421.2/72/SDN.021/2021
Lamp : -
Prihal : Izin Survey Pendahuluan

Siabu, 13 September 2021

Kepada Yth:
Ketua Stikes Aufa Royhan

di -
Padangsidempuan

Dengan Hormat, berdasarkan Surat, Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor: 750/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Tanggal 04 September 2021. Perihal Permohonan Izin Survey Pendahuluan yang akan dilaksanakan Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ummi Annisyah Nst
NIM : 20031017
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUH TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK REMAJA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NO. 021 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2021.

Berdasarkan hal tersebut diatas kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah
SD Negeri 021 Siabu



IRMA SURIANI, S.Pd
NIP. 198401072006042001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SD NEGERI 021 SIABU

Jl. Imam Bonjol Kel. Siabu Kec. Siabu, NPSN:10208201, Kode Pos: 22976
KABUPATEN MANDAILING NATAL

email : sd021siabu@gmail.com

Website : <https://bit.ly/SDN021SIABU>



Nomor : 421.2/75/SDN.021/2022
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian

Siabu, 01 Maret 2022

Kepada Yth:
Ketua Stikes Aufa Royhan

di -
Padangsidempuan

Dengan Hormat, berdasarkan Surat, Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor: 245/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Tanggal 23 Februari 2022. Perihal Permohonan Izin Penelitian yang akan dilaksanakan Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ummi Annisyah Nst
NIM : 20031017
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUH TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA ANAK REMAJA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NO. 021 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2022.

Berdasarkan hal tersebut diatas kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN. 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah
SD Negeri 021 Siabu

IRMA SURIANI, S.Pd
NIP. 198401072006042001